

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap strategi komunikasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu yaitu dengan menerapkan strategi implementasi, strategi dukungan, strategi integrasi , serta dengan menerapkan teori perolehan pemenuhan.
2. Tahapan dalam strategi implementasi dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid, yaitu:
 - a. Tujuan dari pembelajaran shalat lima waktu di TK adalah mulai menanamkan pengetahuan tentang kewajiban melaksanakan shalat lima waktu sebagai umat Islam sejak dini.
 - b. Program kegiatan pembelajaran shalat lima waktu di Ar-Raudah terdiri dari dua jenis, yaitu:

- Pembelajaran dalam kelas dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan shalat lima waktu.
 - Praktik shalat yang dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari selasa.
- c. Media yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran shalat lima waktu diantaranya: poster yang berisi gambar gerakan-gerakan dalam shalat dan boneka peraga (*puppet hand*) untuk menyampaikan cerita yang berkaitan dengan pembelajaran shalat lima waktu.
- d. Standar kriteria bagi para guru yang akan mengajar di Ar-Raudah untuk menjaga kualitas dan membangun kredibilitas para guru dalam mengajarkan shalat lima waktu, diantaranya:
- Untuk “*umi*” merupakan lulusan dari PGTK.
 - Untuk “*miss*” merupakan lulusan dari Pendidikan Bahasa Inggris dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris.
 - Baik Umi maupun Miss harus memiliki pengetahuan dasar tentang Agama Islam, yang dibuktikan dalam tes mengaji dan keagamaan.
- e. Hambatan yang ditemukan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid adalah hambatan internal yang berasal dari diri murid, diantaranya:
- Sulitnya mengatur para murid untuk fokus dalam menerima pembelajaran shalat lima waktu.

- Murid masih sulit untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam shalat karena menggunakan bahasa arab, murid belum memiliki daya ingat yang cukup kuat dalam menghafal sesuatu, apalagi pada hal yang masih terasa asing bagi mereka.
3. Tahapan dalam strategi dukungan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid, yaitu:
- a. Dukungan dalam pembelajaran shalat lima waktu berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah.
 - b. Dukungan dari luar sekolah dengan membentuk Forsiwag (Forum Silaturahmi Wali Murid dan Guru) yang mengadakan pertemuan setiap bulannya.
 - c. Ar-Raudah membuat buku panduan yang dapat dijadikan pedoman mengajar bagi para guru dan jika ada metode atau materi-materi baru dalam mengajarkan shalat lima waktu, para guru melakukan *sharing* dengan guru yang lain.
 - d. Tata aturan khusus yang diterapkan dalam pembelajaran shalat lima waktu:
 - Para guru di Ar-Raudah secara bergiliran memimpin dan mendemonstrasikan praktik shalat lima waktu, dan guru yang lain mengawasi para murid dalam melaksanakan praktik shalat lima waktu.
 - Selain itu aturan-aturan yang diterapkan hampir sama dengan aturan-aturan saat mengajarkan pelajaran lain seperti mengajar dengan penuh kesabaran dan menyesuaikan karakteristik murid.

- e. Terdapat tiga jenis buku penilaian di Ar-Raudah untuk mengontrol pembelajaran shalat lima waktu yang telah dilaksanakan, antara lain:
 - SKH (Satuan Kegiatan Harian) sebagai laporan harian
 - Buku Anekdote sebagai laporan bulanan yang diberikan kepada wali murid setiap bulannya, dan
 - Laporan Semester sebagai laporan di akhir semester.
4. Tahapan dalam strategi integrasi dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid, yaitu:
 - a. Memaksimalkan peran dua kepemimpinan yang ada di Ar-Raudah, yaitu:
 - Kepala Sekolah yang mengadakan rapat koordinasi dengan para guru setiap bulannya.
 - Pengurus Yayasan Mastal Musamid yang mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh staf yang ada di Ar-Raudah satu tahun sekali.
 - b. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran shalat lima waktu, antara lain:
 - Sarana: poster bergambar gerakan shalat, buku pelajaran shalat lima waktu, dan boneka tangan.
 - Prasarana: Mushola Ar-Raudah.
 - c. Mengintegrasikan pembelajaran shalat lima waktu dengan pelajaran lain yang ada di sekolah. Para guru selalu memberikan pesan moral untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam setiap pembelajaran.

5. Penerapan Teori Perolehan Pemenuhan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid, yaitu:
- a. Para guru di Ar-Raudah yang bertindak sebagai pemegang kekuasaan dikelas dapat menerapkan teori perolehan pemenuhan dalam mengajarkan shalat lima waktu kepada murid.
 - b. Bentuk dari pemberian ganjaran yang diberikan adalah:
 - Pemberian hukuman: dengan memberikan hukuman moral yang bersifat memotivasi murid untuk belajar shalat lima waktu.
 - Pemberian penghargaan: dengan memberikan stiker bintang, pujian dengan kata-kata “Anak soleh!” dan “Anak pintar!” kepada murid yang tertib dalam pembelajaran shalat lima waktu.
 - Pemberian janji-janji: menjanjikan kepada murid yang tertib dalam pembelajaran shalat lima waktu untuk pergi berlibur kesuatu tempat.
 - Pemberian seruan moral: menyerukan pesan moral kepada murid untuk melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban umat muslim dalam setiap pelajaran yang ada di Ar-Raudah.
 - c. Pemberian hukuman, janji-janji, penghargaan, dan seruan moral tersebut sangat bermanfaat, diantaranya:
 - Mendorong para murid agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran shalat lima waktu.
 - Motivasi untuk menjadi yang terbaik dan mereka akan lebih patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru.

6. Strategi komunikasi yang diterapkan guru di Ar-Raudah telah berhasil menciptakan komunikasi yang efektif demi mencapai tujuan utama dari mengajarkan shalat lima waktu di TK, yaitu memperkenalkan shalat lima waktu kepada murid sejak usia dini. Hanya saja dalam mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat, para guru harus lebih memperhatikan pemilihan strategi yang diterapkan agar para murid juga memahami bacaan-bacaan yang ada dalam shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi komunikasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dan masukan, yaitu :

1. Penulis melihat strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengajarkan shalat lima waktu di *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada tahap yang belum dijalankan. Penulis berharap agar Ar-Raudah dapat melaksanakan strategi komunikasi dengan maksimal dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media belajar lain agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif lagi, seperti memutar video-video pendidikan dalam mengajarkan murid.
2. Penulis berharap agar setiap Taman Kanak-Kanak dapat mengembangkan strategi komunikasi bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan efektif, karena yang dihadapi adalah anak-anak yang membutuhkan strategi khusus dalam proses pembelajaran.
3. Penulis berharap agar penelitian yang penulis teliti dapat dikembangkan lagi dengan melakukan penelitian yang lebih baik, sehingga strategi pembelajaran di taman kanak-kanak dapat berjalan efektif, karena masih banyak taman kanak-kanak yang belum memperhatikan keefektifan berjalannya suatu program pembelajaran.